



## Pelatihan penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis inquiry

Nurhayati<sup>1</sup>, Bunga Dara Amin<sup>2</sup>, Nurhilaliyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Since the 2013 curriculum was set, the burden on teachers has increased. Learning approaches and models and their integration in learning tools are difficult obligations for a teacher. So it is not surprising that teachers often make mistakes, especially in the form of Student Worksheets that must be adapted to the learning model used. Therefore, the implementation of this Community Partnership Service provides training to teachers, so that they can compile the Educator Worksheet, specifically inquiry-based, which is predicted to be most appropriate in the current curriculum transition situation. The results of Community Partnership Service show that teachers already have the ability to compile Student Worksheets based on Student Worksheets. The teacher is also able to compile similar Student Worksheets for all basic competencies that are possible through proper curriculum analysis. This provision is very useful for teachers, it can even be applied for the preparation of Student Worksheets based on other learning models.

**Keywords:** inquiry, student worksheets, learning models

### I. PENDAHULUAN

Sorotan tajam masih tertuju pada kualitas tenaga pendidikan (guru) yang seakan tidak ada habisnya dituntut agar dapat menjadi seideal mungkin. Hal ini tidak berlebihan, mengingat arah perubahan mutu pendidikan berada di tangan mereka, sementara kualitas yang ditunjukkan masih jauh dari kata “ideal” tersebut. Data dari Depdiknas menunjukkan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. Baik kualifikasi maupun kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah (Depdiknas, 2006; Rino, 2015).

Transisi paradigma pendidikan untuk kurikulum 2013 yang dianggap telah berakhir ternyata masih menyisakan masalah. Pengetahuan guru-guru tentang kurikulum 2013 tidak sampai pada tahap implementasi. Guru masih kesulitan dalam penyesuaian model maupun strategi pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang digunakan, terutama Lembar kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik. Peran LKPD sangatlah vital, mengingat proses pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yang menyentuh tiga ranah sekaligus, yakni: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik yang dianggap dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut menawarkan beberapa model pembelajaran, diantaranya adalah Inquiry based learning, yang lebih umum disebut dengan model pembelajaran inkuiri (Afrida, 2015; Annafi, 2015;

Asmawati, 2015; Alfiani & Ishafit, 2017; Andarika & Widowati, 2017).

Uraian umum yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran bagaimana pelatihan bagi guru-guru mengenai penyusunan LKPD berbasis Inquiry sangat diperlukan. Tidak berlebihan jika menganggap setiap guru (bahkan guru profesional) mata pelajaran fisika di daerah-daerah masih membutuhkan hal tersebut, mengingat kurikulum terus mengalami pembaharuan dan ilmu pedagogik modern yang juga terus mengalami perkembangan seiring dilakukannya penelitian.

Dengan berlakunya undang-undang mengenai guru profesional, maka diharapkan para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Peningkatan Kinerja KKG dan MGMP merupakan masalah mendesak untuk segera dituntaskan. Beberapa upaya telah dilakukan, diantaranya pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG/MGMP. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Bahkan di beberapa daerah menunjukkan peningkatan kinerja yang memprihatinkan.

Hanya daerah kota pusat dan sekitarnya yang memperlihatkan efektivitas KKG dan MGMP yang mengembirakan, sementara daerah lainnya belum memberikan dampak besar. Salah satu daerah yang dianggap belum memberikan peningkatan signifikan adalah MGMP di kota Pare-pare. Letak yang tidak begitu terpencil membuat sarana dan prasarana sudah

sangat memadai, namun kuantitas pelatihan yang dilakukan masih sangat minim.

Berdasarkan analisis kebutuhan mutu pendidikan secara umum yang telah diuraikan sebelumnya serta analisis kebutuhan mitra, maka permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan diadakannya pelatihan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inquiry Bagi Guru Fisika di Kota Parepare.

## II. METODE PELAKSANAAN

Realisasi jalannya pengabdian masyarakat untuk kelompok MGMP kota Parepare diharapkan dapat memberikan solusi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan guru Fisika tentang pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan upaya guru Fisika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika di kelas maupun di luar kelas.
3. Meningkatkan keterampilan guru IPA/Fisika dalam merancang dan mengembangkan LKPD berbasis Inquiry.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2.1. Rencana kegiatan pelatihan penyusunan LKPD berbasis inquiry

Materi kegiatan	Penyaji	Keterangan
Arti dan Tujuan LKPD	Nurhilalayah, S.Ag, M.Ag	Penyuluhan
Bentuk-bentuk LKPD	Dr. Hj. Bunga Dara Amin, M.Ed.	Penyuluhan
Teknik Pengembangan LKPD	Dra. Nurhayati, M.Si.	Penyuluhan
Praktek pembuatan LKPD berbasis Inquiry	Dra. Nurhayati, M.Si	Praktek

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemberian Materi

Idealnya, penyusunan LKPD seharusnya diawali dengan analisis kurikulum 2013, kemudian dilanjutkan dengan analisis peserta didik, analisis materi, hingga identifikasi sarana prasarana. Kondisi ideal tersebut sebenarnya bisa membuat kondisi guru peserta pelatihan menjadi benar-benar heterogen, sehingga mungkin saja instruktur tidak mampu menangani perbedaan tersebut. Penyusunan LKPD yang dilatihkan dalam pengabdian ini tidak dimulai dengan analisis kurikulum dan mengabaikan heterogenitas latar belakang setiap guru peserta pelatihan, sehingga dalam pengabdian kali ini hanya ditekankan pada struktur LKPD secara umum dan langkah-langkah dalam merekonstruksi LKPD konvensional melalui bentuk-bentuk pertanyaan inquiry.

Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa setelah pemberian materi yang berkaitan dengan Lembar Kerja Peserta Didik dan dasar-dasar mengenai inquiry, maka peserta pelatihan kemudian diberikan praktik penyusunan LKPD berbasis inquiry melalui sebuah lembar kegiatan. Lembar kegiatan yang dirancang menyajikan dua buah kegiatan. Kegiatan pertama difokuskan untuk melatih kemampuan guru fisika dalam mengubah lembar kerja praktikum yang sifatnya hanya memberitahukan langkah kerja menjadi lembar kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan inquiry. Setelah melalui kegiatan pertama, peserta dianggap telah mengerti mengenai bentuk-bentuk pertanyaan inquiry dalam sebuah lembar kerja; oleh karena itu, kegiatan kedua menginstruksikan untuk menyusun lembar kerja praktikum mulai dari penentuan tujuan hingga benar-benar memiliki wujud sebuah "lembar kerja".



Gambar 1. Pemberian materi mengenai lembar kerja berbasis inquiry

### B. Praktik Pembuatan Lembar Kerja

Berdasarkan jawaban lembar kerja pelatihan yang dikerjakan peserta, terlihat bahwa guru-guru fisika telah mampu merekonstruksi LKPD konvensional menjadi LKPD berbasis inquiry. Hanya saja peserta masih sedikit mengalami kesulitan dalam membedakan struktur isi LKPD berbagai jenis inquiry, seperti inquiry terbimbing maupun inquiry terbuka. Namun, masalah ini kemudian dapat diatasi dengan pemberian contoh secara langsung, tidak hanya dengan pemberian materi mengenai perbedaan keduanya. Peserta sangat antusias berdiskusi, terutama dalam penyusunan pertanyaan produktif.

Berkali-kali peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin sifatnya sangat mendasar, seperti bagaimana ciri hipotesis yang baik, serta perbedaan antara definisi operasional variabel dan definisi konsep. Hal ini merupakan progres yang baik, mengingat peserta tidak ragu dalam mengajukan pertanyaan, meskipun mungkin saja itu dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap peserta yang semuanya berasal dari sekolah lain. Dengan kata lain, suasana pelatihan yang terbentuk benar-benar kondusif dan atraktif.

Tidak semua peserta pelatihan yang berpartisipasi merupakan lulusan sarjana Fisika, beberapa peserta berasal dari bidang studi lain namun masih dalam ruang lingkup IPA. Materi yang disampaikan diusahakan agar seumum mungkin dan dapat menyesuaikan dengan bidang studi IPA yang lain selain fisika.

Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan lancar karena hampir seluruh peserta telah memiliki pengalaman dalam PBM dan dasar pedagogik yang baik, sehingga selama pelatihan lebih berorientasi pada praktiknya. Dari hasil evaluasi lembar kerja yang dibuat peserta terlihat bahwa 80% telah sesuai dari segi pemilihan kompetensi dan konten yang dimuat dalam lembar kerja, sedangkan yang lainnya masih belum sesuai, dan setelah diamati ternyata merupakan peserta-peserta yang berasal dari disiplin IPA selain fisika. Sehingga secara umum, tujuan pelatihan telah terpenuhi.



Gambar 2. Praktek pembuatan lembar kerja



Gambar 3. Pelatihan diakhiri dengan sesi foto bersama

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Guru telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya LKPD dalam proses belajar mengajar.

2. Guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika di kelas maupun di luar kelas.
3. Guru telah memiliki keterampilan dalam merancang dan mengembangkan LKPD berbasis Inquiry.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah rasa syukur ke hadirat Allah SWT, juga kewajiban moral bagi pengabdian untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Universitas Negeri Makassar sebagai penanggung jawab pengabdian ini yang telah memproses secara administratif maupun akademik dari penyusunan proposal, proses perizinan, penandatanganan kontrak, monitoring dan evaluasi sampai pada pengiriman laporan, serta tak lupa pula ucapan terima kasih atas pendanaan dari PNBPM FMIPA Universitas Negeri Makassar. Tak lupa ucapan terima kasih untuk mitra MGMP Pare-pare yang telah memberikan wadah dan antusias yang tak ternilai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, J. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Proses Sains dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 11 Banda Aceh* 03, 14.
- Alfiani, S.N. Ishaq, 2017. *Penerapan LKS Inkuiri Terbimbing menggunakan PhET Materi Teori Kinetik Gas*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika III, 26–31.
- Andarika, N., Widowati, H. 2017. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Studi Kasus Pembelajaran di Kelas X SMAN 6 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*. BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi) 5, 87. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v5i2.787>.
- Annafi, N. 2015. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Termokimia Kelas XI SMA/MA 4*, 8.
- Asmawati, E.Y. 2015. *Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika* 3. <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.13>.
- Depdiknas. 2006. *Teropong Pendidikan Kita: Antologi Artikel 2005-2006*. Pusat Informasi dan Humas Depdiknas, Jakarta.
- Rino. 2015. *Kompetensi dan Kesiapan Guru di Kota Padang Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis 1–12.